

## Analisis Strategi Belajar dan Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Bekerja di UIN Walisongo Semarang

Jazala Jihan Rufaeda<sup>1</sup>, Sri Ayu Lestari<sup>2</sup>, Dewi Khurun Aini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: [2207016052@student.walisongo.ac.id](mailto:2207016052@student.walisongo.ac.id)<sup>1</sup>, [2207016065@student.walisongo.ac.id](mailto:2207016065@student.walisongo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dewi\\_khurun@walisongo.ac.id](mailto:dewi_khurun@walisongo.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 20 Juni 2024

Revised: 01 Juli 2024

Accepted: 03 Juli 2024

**Keywords:** Study Strategi,  
Time Management, Students

**Abstract:** This research aims to find out a general picture of time management and study strategies used by students who are working and to find out how students manage their time well between work and study. This research is a type of qualitative research using the interview method. The informants in this research were students at UIN Walisongo Semarang who were working. The interview results are strengthened by very relevant research literature. This research shows that the results of students who study while working have different learning strategies and time management skills for each individual. The time management skills used are (1) making daily and weekly schedules, (2) trying to ignore things that bother them, focus, (3) commitment to goals. And the learning strategies used are (1) making a task schedule, (2) repeating the material again, (3) overnight speed system.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang belajar di suatu kampus atau perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, atau di suatu lembaga lain yang jenjangnya setara dengan perguruan tinggi (Lastary, L. D., & Rahayu, 2018). Yang menjadi tujuan utama mahasiswa secara umum adalah belajar dan mengembangkan pola pikir untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga harus mengikuti setiap proses dalam pembelajaran di suatu perguruan tinggi untuk memperoleh indeks prestasi yang baik serta menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu. Tanggung jawab mahasiswa adalah memperoleh pengetahuan setinggi mungkin di perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan diri untuk memiliki pekerjaan yang akan berdampak finansial. Bekerja sambil kuliah adalah salah satu cara mahasiswa dapat mempersiapkan karir mereka. Sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja karena khawatir tentang biaya.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan mengubah sikap, prilaku, dan keperibadian (Saparwadi, L. , & Aini, 2016). Ada usaha yang harus dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagai seorang mahasiswa belajar menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Mahasiswa memiliki kriteria yang banyak ada yang hanya berkuliah ada pula yang berkuliah sambil bekerja. Tentu manajemen waktu belajar yang dilakukan oleh setiap mahasiswa berbeda-beda baik mahasiswa yang bekerja atau tidak.

Manajemen waktu sendiri adalah faktor dari dalam diri seseorang atau proses dalam mengelola diri sendiri. Yang menarik tentang hal ini adalah ketidakmampuan yang diperlukan

untuk mengatur diri sendiri, yaitu merencanakan, mendelegasikan, mengatur, dan mengontrol (Sofyani Hasan Rusyadi, 2012). Menurut (Sagir Soeharso, 1990). ada tiga kategori waktu sehari-hari manusia: waktu untuk bekerja, waktu untuk memelihara diri, serta waktu luang. Waktu pemeliharaan diri merupakan waktu yang digunakan seseorang untuk merawat dirinya agar tampil baik, dan waktu luang adalah waktu yang dihabiskan di luar aktivitas bekerja, belajar, atau pemeliharaan diri. Manajemen waktu belajar digunakan setiap mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja sebagai dasar untuk beraktivitas sehari-hari. berkuliah sambil bekerja sebagai dasar untuk beraktivitas sehari-hari.

Beberapa mahasiswa yang kuliah bekerja mungkin akan tertinggal dalam akademiknya hal ini sesuai pendapat. (Hadi Purwanto, Nurhasan Syah, 2013) yang menyatakan bahwa nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa yang bekerja berdampak pada nilai akademik. Hal ini, sesuai dengan penelitian National Center of Education Statistics (NCES) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam ke atas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang lebih rendah dibanding yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja sangat sibuk dalam membagi waktu belajar dan bekerja tidak heran jika nilainya lebih rendah. Namun mahasiswa yang bekerja bisa saja memiliki nilai tinggi atau rendah sesuai dengan manajemen waktu, hal ini sesuai dengan pendapat (Andari & Nugraheni, 2016). Yang menyatakan menyatakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat memperoleh nilai yang bagus dengan manajemen waktu.

Manajemen waktu berupa pemanfaatan waktu secara optimal. Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh Statistika 2024 menemukan bahwa 86% siswa di Amerika Serikat mengalami kesulitan dalam mengatur waktu mereka, sementara 54% mengalami stres yang lebih tinggi sebagai akibat dari praktik manajemen waktu yang buruk. Selain itu, 69% siswa mengatakan bahwa bekerja sambil sekolah mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatur waktu secara efisien, dan hanya 17% yang mengatakan bahwa mereka menggunakan kalender digital atau hanya 17% yang mengatakan bahwa mereka menggunakan agenda harian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui strategi belajar dan manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di UIN Walisongo.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Strategi Belajar**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti upaya untuk mencapai suatu tujuan. Namun, istilah ini digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang serupa, termasuk dalam pembelajaran, di mana disebut sebagai strategi pembelajaran. Sementara itu, belajar dapat dianggap sebagai proses yang kompleks yang dialami oleh setiap orang dan berlangsung sepanjang hidup Siagian (2015).

Strategi belajar adalah metode yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Secara individu, strategi belajar mengacu pada metode untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, peserta didik perlu memiliki alat yang disebut pemetaan Konsep (Harsono, 2020). Strategi ini akan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif mahasiswa (Santiasih et al., 2013). Gerlach dan Ely(1980) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk memahami materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup karakteristik, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai pengalaman belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah metode untuk mencapai

pembelajaran bermakna, membutuhkan alat seperti pemetaan konsep dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif mahasiswa dan juga mencakup metode, karakteristik, ruang lingkup, dan urutan kegiatan dalam lingkungan belajar.

Abdul Gafur (2019) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek penting yang harus dipertimbangkan saat memilih atau menetapkan strategi belajar diantaranya (1) Faktor-faktor belajar (*learning factors*), Dalam memilih strategi pembelajaran, ada beberapa elemen faktor belajar yang harus dipertimbangkan, yaitu: stimulus atau pendekatan penyampaian materi pelajaran, reaksi siswa, respons terhadap stimulus, dan umpan balik yang diberikan kepada siswa untuk menginformasikan apakah respons atau jawaban mereka tepat atau tidak. Menurut teori "Stimulus-Response" dalam proses belajar mengajar, setiap siswa diberikan rangsangan yang mengharapkan jawaban tertentu, dan kemudian siswa menerima umpan balik mengenai kebenaran respons mereka. Stimulus tersebut berupa pengalaman atau kejadian tertentu yang diberikan kepada siswa untuk merangsang pikiran mereka agar melakukan apa yang diharapkan. (2) Lingkungan belajar (*learning environment*) Salah satu elemen yang harus dipertimbangkan saat memilih strategi pembelajaran adalah penentuan lingkungan belajar. Ini mencakup pengaturan dan tata letak ruang, seperti kelas, laboratorium, dan ruang studi mandiri. Bagaimana lingkungan belajar diatur sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. (3) Besar kecilnya kelompok belajar, Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu bila materi tertentu lebih berhasil dipelajari secara berkelompok, maka strategi yang tepat adalah dengan menggunakan kelompok. Sebaliknya bila suatu materi lebih baik bila dipelajari secara sendiri-sendiri (*individual*), maka strategi pembelajaran individual (*individual learning*) akan tepat. Dalam pembelajaran individual kendali belajar, misalnya waktu belajar (kapan mulai, kapan selesai) ditentukan oleh siswa. Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran klasikal diruang kelas. Dalam pembelajaran secara klasikal, siswa tidak mempunyai wewenang untuk menentukan sendiri-sendiri waktu untuk belajar, sebab semua kegiatan sudah dijadwalkan secara pasti.

Menurut Hamzah B. Uno (2014) Dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif, perlu untuk memperhatikan tujuan pembelajaran, gaya belajar, ketersediaan waktu, Kesesuaian dengan materi, Kemampuan dan keterampilan, Lingkungan belajar

## 2. **Manajemen Waktu**

Manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa-apa yang harus dilakukan dan skala prioritas (Dkk, 2009). Menurut Macan (1990), manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai pengelolaan waktu di mana seseorang menetapkan kebutuhan dan keinginan mereka dan kemudian menyusunnya menurut urutan prioritas. di mana yang dimaksud terdapat aktivitas khusus, seperti menetapkan tujuan agar kebutuhan dan keinginan dapat dicapai dengan memprioritaskan tugas yang harus diselesaikan. Perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar, pengorganisasian, dan pendekatan terhadap tugas kemudian digunakan untuk menyesuaikan tugas yang sepenuhnya penting dengan waktu dan sumber yang tersedia.

Manajemen waktu adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan waktu secara produktif. Waktu adalah salah satu sumber daya yang harus dikelola agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Dewi, 2011). Sedangkan menurut dari Widyastuti (2004), mengatakan manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan menyelesaikan tugas seseorang

untuk memenuhi keinginan mereka sendiri.

Dengan demikian, manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi produktivitas waktu dengan memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan kegiatan sehingga tugas dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Menurut Atkinson (1990) manajemen waktu memiliki beberapa aspek yaitu berupa (1) Menyusun Prioritas, Mengingat waktu yang terbatas dan fakta bahwa beberapa pekerjaan memiliki nilai yang berbeda, prioritas harus ditetapkan. Urutan prioritas disusun berdasarkan peringkat, dengan prioritas terendah mendahului prioritas tertinggi. Peringkat ini dibuat berdasarkan hal-hal yang dianggap penting, mendesak, dan penting untuk dilakukan dengan segera. (2) Menetapkan Tujuan, Menetapkan tujuan dapat membantu seseorang berkonsentrasi pada pekerjaan yang akan dilakukan, fokus pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan mampu merencanakan pekerjaan dengan cepat. (3) Menyusun Jadwal, Jadwal adalah daftar kegiatan yang akan dilakukan dalam urutan waktu tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan membuat jadwal adalah untuk mencegah bentrokan.aktivitas, mengurangi ketergesaan, dan menghindari lupa. (4) Bersikap Asertif, Bersikap Asertif yaitu dengan sikap tegas mengatakan "Tidak" atau menolak tugas atau permintaan orang lain dengan cara positif tanpa merasa bersalah atau menjadi agresif, orang dikenal sebagai asertif. (5) Menghindari Penundaan, Penundaan adalah ketika sesuatu ditunda hingga waktunya tiba. Ini dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, merusak jadwal kegiatan yang telah disusun dengan baik, dan mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (6) Meminimalkan Waktu yang Terbuang, Pemborosan waktu hal ini mencakup segala kegiatan yang menghabiskan waktu dan tidak memberikan manfaat yang maksimal. Hal ini sering menjadi penghalang bagi orang untuk mencapai keberhasilan karena membuat mereka menunda melakukan kegiatan penting. (7) Kontrol Terhadap Waktu, Perasaan dapat membantu seseorang mengatur waktu dan memiliki kontrol atas hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Seseorang dapat berbeda dari orang lain karena beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola waktu. Menurut Macan (1990) dia menyebutkan faktor usia, jenis kelamin, pengaturan diri (self-regulation), keinginan, pencapaian tujuan, target yang jelas, Prioritas kerja, dan pendelegasian tugas.

### 3. **Kajian pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya strategi belajar dan manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Inayah et al., 2023). yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja di Kota Makassar”.. hasilnya menunjukkan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik juga memiliki prestasi akademik yang baik. Di sisi lain, siswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk juga memiliki prestasi akademik yang buruk. Hasil analisis deskriptif pada prestasi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi akademik dengan kategori baik, dan sebagian besar juga dapat mengatur waktu dengan baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuliza et al (2022). Yang berjudul “Pengaruh manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Pekerja Tingkat Akhir STAI Diniyah Pekanbaru” Hasilnya menunjukkan manajemen waktu berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian tersebut bagaimana mahasiswa dapat mengatur pekerjaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh ulfah (2010).

“Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan skripsi” hasilnya menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas atau tingkah laku, dapat memberikan dampak positif bagi informan yang bekerja selama penyusunan skripsi karena jenis pekerjaan mereka dapat menumbuhkan pikiran positif yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat menyusun skripsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan informan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang kuliah sambil bekerja. Wawancara dilakukan mulai tanggal 31-11 April 2024 melalui Via gmeet dan WhatsApp. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur kepada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. yang pertama ada reduksi data yaitu menyusun dan memilih informasi yang paling penting untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data atau informasi yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam matriks untuk melakukan penyajian data. Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran atau keterangan tentang informasi yang dikumpulkan melalui proses wawancara yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kami melakukan wawancara kepada mahasiswa UIN Walisongo yang kuliah sambil bekerja pada tanggal 31 maret sampai tanggal 11 april 2024 kami memperoleh hasil terkait strategi belajar dan manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagai berikut:

### **1. Manajemen waktu**

Dari wawancara kepada subjek kami memperoleh hasil bahwa manajemen waktu yang digunakan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di uin walisonga bermacam-macam, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Membuat jadwal harian dan mingguan**

“Biasanya pada H-1 saya membuat gambaran dan perencanaan kegiatan untuk esok hari sehingga pada ke esokan harinya saya dapat membagi waktu saya dengan baik dan tidak bingung”

Berdasarkan hasil wawancara untuk manajemen waktu dalam membuat jadwal harian dan mingguan yang sesuai dengan penelitian melisa syelviani, (2020). Dapat mengetahui bagaimana cara untuk melakukan manajemen waktu agar tercapai secara efektifitas untuk mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja

#### **b. Mencoba menghiraukan hal-hal yang mengganggu fokus**

"Agar fokus ke dalam tugas yang penting akan membatasi komunikasi dgn orang lain sejenak untuk sementara waktu untuk lebih fokus pada tugas itu saja, setelah tugas selesai akan bersosialisasi pada biasanya"

Berdasarkan hasil wawancara mengenai yang dapat mengganggu focus hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mboeik (2023). Bahwa harus bisa menentukan tingkat kesiapan belajar untuk dapat membagi waktu yang penting dan melakukan tugas yang di terdahulukan

#### **c. Komitmen akan Tujuan**

“Aku pastinya bakal komitmen sama apa yang jadi tujuan, disamping itu juga aku bakal ngajauh hal hal yang berpotensi ganggu pikiran aku, ganggu langkah-

langkah aku dan tujuannya agar lebih bisa fokus dan maju terus”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap apa langkah konkret yang harus mencapai tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kautsar & Julaiha (2023). Harus dapat melakukan keputusan strategi karena hal ini berdampak fungsional untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

## 2. Strategi Belajar

Dari wawancara kepada subjek kami memperoleh hasil bahwa strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di uin walisonga berbeda-beda setiap individunya, yaitu sebagai berikut:

### a. Membuat jadwal tugas

“terus waktu istirahat itu bisa membaca Kembali catatan kuliah yaa membacabaca materi gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mengulang dan membaca materi yang telah didapatkan menjadi salah satu cara dalam strategi belajar yang efektif digunakan, karena dengan mengulang dan membaca materi kembali itu memudahkan kita mengingat dan mempelajari materi-materi tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat sari et al (2024) bahwa pengulangan materi pelajaran penting untuk mengatasi lupa dan membuat kesan yang samar-samar menjadi jelas, melalui pengulangan, informasi atau materi pelajaran dapat tertanam dalam memori jangka panjang, sehingga lebih sulit untuk dilupakan.

Mengulang dapat dilakukan segera setelah membaca, tetapi mempelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari bahkan lebih penting. Ini dapat dicapai dengan membuat ringkasan, kemudian mengulangnya secara berulang, atau dengan mempelajari soal jawab yang sudah dia buat sebelumnya. Untuk mengulang dengan baik, Anda harus memberi diri Anda waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya, sehingga Anda dapat mengingat dengan benar dan memahami bahan yang diulang.

### b. Mengulang materi kembali

“terus waktu istirahat itu bisa membaca Kembali catatan kuliah yaa membacabaca materi gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mengulang dan membaca materi yang telah didapatkan menjadi salah satu cara dalam strategi belajar yang efektif digunakan, karena dengan mengulang dan membaca materi kembali itu memudahkan kita mengingat dan mempelajari materi-materi tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat sari et al (2024) bahwa pengulangan materi pelajaran penting untuk mengatasi lupa dan membuat kesan yang samar-samar menjadi jelas, melalui pengulangan, informasi atau materi pelajaran dapat tertanam dalam memori jangka panjang, sehingga lebih sulit untuk dilupakan.

Mengulang dapat dilakukan segera setelah membaca, tetapi mempelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari bahkan lebih penting. Ini dapat dicapai dengan membuat ringkasan, kemudian mengulangnya secara berulang, atau dengan mempelajari soal jawab yang sudah dia buat sebelumnya. Untuk mengulang dengan baik, Anda harus memberi diri Anda waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya, sehingga Anda dapat mengingat dengan benar dan memahami bahan yang diulang.

c. Sistem Kebut Semalam

“eee menggunakan waktu semepet-mepetnya, misal besok ada deadline makalah tapi hari ini masih kerja gitu Lo jadi pulang kerja kn jam 9 malem jadi mulai jam 9 malem sampai selesainya biasanya jam 1 jam 2 kalau nggak jam 3 kalau nggak nyampe subuh baru selesai makalah baru besoknya presentasi kayak gitu nggak tidur atau kebut semalam lah yaa.”

Berdasarkan hasil wawancara, menggunakan cara belajar sks (sistem kebut semalam ini) sering digunakan oleh beberapa mahasiswa tidak hanya pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, karena dengan menggunakan cara ini mahasiswa merasa lebih mudah membuat dan mengerjakan tugas, namun dengan cara ini dapat berdampak pada kondisi fisik dan mental seperti stress dan kecapekan, sesuai dengan pendapat dari (Firmansyah. dkk, 2018). bahwa Mahasiswa menggunakan sistem kebut semalam untuk belajar, yang telah menjadi kebiasaan mereka untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan lebih mudah. Penggunaan sistem ini berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka, dan mereka dipaksa untuk mempelajari semua mata kuliah yang dituju.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan menjelaskan terkait strategi belajar dan manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Manajemen waktu dan strategi belajar yang dilakukan setiap subjek terdapat perbedaan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap individunya. kemampuan manajemen waktu yang digunakan berupa (1) membuat jadwal harian dan mingguan, (2) mencoba menghiraukan hal-hal yang mengganggu fokus, (3) komitmen akan tujuan. Dan strategi belajar yang digunakan berupa (1) membuat jadwal tugas, (2) mengulang materi kembali, (3) sistem kebut semalam.

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menilai efektivitas strategi belajar dan cara manajemen waktu yang digunakan setiap subjek terhadap kinerja akademik. Selain itu, penelitian ini juga perlu mengungkap hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola waktu dan belajar, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan strategi belajar dan manajemen waktu. Penelitian lanjutan bisa dilakukan untuk menguji intervensi spesifik yang dapat membantu mahasiswa yang bekerja, serta membandingkan strategi belajar dan manajemen waktu antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, Dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Atkinson, P. E. (1990). Manajemen Waktu Yang Efektif. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dewi. (2011). Manajemen Kearsipan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dkk, C. (2009). Atmospheric Pressure Ion Sources. Mass Spectrometry Reviews. 870–879.
- Firmansyah. Dkk. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gafur, A. (2019). Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Penerbit Ombak.
- Gerlach, E., Ely, D. P., & Melnick, R. (1980). Teaching And Media A Systematic Approach New Jersey: Englewood Cliff Printice Hall. Inc.

- Hadi Purwanto, Nurhasan Syah, I. G. R. (2013). 34 Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Ft-Unp. 2, 34–42.
- Harsono. (2020). Strategi Belajar. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, July, 1–23.
- Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(2), 266–273.
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam. Journal Of Instructional And Development Researches, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.53621/Jider.V3i1.203>
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial. Dan 2(2). 17–23.
- Macan, Dkk. (1990). College Students`Time Management: Correlations With Academic Performance And Stress. Journal Of Educational Psychology, 82(4), 760.
- Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College Students` Time Management: Correlations With Academic Performance And Stress. Journal Of Educational Psychology, 82(4), 760.
- Mboeik, V. (2023). Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Citra Pendidikan, 3(1), 781–788. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i1.1421>
- Meilisa Syelviani. (2020). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi).
- Sagir Soeharso. (1990). Membangun Manusia Karya, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Santiasih, N. L., Marhaeni, M. A. P. A. A. I. N., & Tika, M. S. I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. Ganesha University Of Education.
- Saparwadi, L. , & Aini, Q. (2016). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Program Linear: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Matematika. Jurnal Tatsqif, 14(1), 33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/Jtq.V14i1.20>
- Sari, E., Siregar, R., Harahap, F., & Harahap, T. (2024). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGULANGAN MATERI PELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA. JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT, 12(1), 180–185.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2).
- Sofyani Hasan Rusyadi. (2012). HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA. 66, עליון הנושא (3), 39–37.
- Ulfah, S. H. (2010). Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. 1–145.
- Uno, H. B. (2014). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.
- Widyastuti, Dkk. (2004). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). 320–339.
- Yuliza, E., Izzah, L., Kurniawan, W., & Adewila Putri, L. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu

Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Pekerja Tingkat Akhir STAI Diniyah Pekanbaru. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 19(2), 354–370. <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V19i2.580>